ABSTRAK

Aldi Hadi Gantana, 1218030014, 2025: Pembentukan Kepatuhan Norma Sosial Melalui Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Desa Rancaekek Kulon

Fenomena menurunnya kepatuhan terhadap norma sosial di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi perhatian serius dalam konteks perubahan sosial yang cepat. Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi, peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama mengalami tantangan besar, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar moral dan norma sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pendidikan agama dalam keluarga masih memahami dalam membentuk kepatuhan individu terhadap norma sosial.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengetahui pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga di Desa Rancaekek Kulon, menganalisis pemahaman agama terhadap kepatuhan individu terhadap norma sosial, serta memahami hasil yang dicapai dari proses internalisasi nilai keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku sosial anggota keluarga, khususnya anak dan remaja.

Teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori Pertukaran Sosial dari George Homans yang menekankan prinsip timbal balik dalam relasi sosial, serta teori Habitus dari Pierre Bourdieu yang menjelaskan bahwa perilaku sosial terbentuk melalui pengalaman yang terus menerus dan telah terinternalisasi sejak dini. Keduanya digunakan untuk melihat pendidikan agama sebagai proses pertukaran nilai dan pembentukan disposisi sosial yang diakibatkan kepatuhan terhadap norma.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari orang tua, Tokoh Masyarakat (Ustadz), dan remaja di Desa Rancaekek Kulon. Analisis dilakukan secara induktif untuk menggambarkan hubungan antara praktik pendidikan agama di keluarga dan kepatuhan terhadap norma sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga di Desa Rancaekek Kulon masih berjalan melalui pendekatan tradisional seperti keteladanan, pembiasaan ibadah, dan komunikasi nilai secara lisan. Meskipun demikian, teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi nilai. Pendidikan agama terbukti memberikan kontribusi positif dalam membentuk kesadaran kolektif dan kepatuhan sosial, selama keluarga tetap aktif dalam membina nilai-nilai secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Keluarga, Norma sosial, Pendidikan agama, Teori habitus, Teori pertukaran sosial